

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perhatian dan usaha nyata terhadap pendidikan menjadi hal yang menjadi prioritas dan persoalan dalam kehidupan. Pendidikan menjadi sangat penting karena bukan hanya sebuah kebutuhan formal melainkan pendidikan memiliki peranan strategis dalam menyiapkan dan meningkatkan generasi berkualitas, serta bangsa yang bermartabat dan dijunjung tinggi oleh bangsa lain.

Terutama pada pendidikan Islam, Pendidikan Islam bertujuan untuk merealisasikan manusia muslim yang beriman dan bertaqwa serta berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada Khalik-Nya dengan sikap dan kepribadian bulat yang menunjuk kepada penyerahan diri kepada-Nya dalam segala aspek hidupnya, duniawiyah dan ukhrawiyah.¹

Dalam kehidupan masyarakat yang semakin modern ini sangat perlu menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak. Hal ini pun juga telah disadari oleh banyak orang tua, terbukti dengan banyaknya lembaga pendidikan islam baik negeri maupun swasta yang bermunculan yang menawarkan dua pembelajaran sekaligus, yaitu pendidikan formal dan non formal. Diantaranya MTs Negeri 1 Kudus yang mengembangkan lembaga pendidikannya dengan mendirikan *Boarding School* As-Syafi'iyah dan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an mengembangkan lembaga pendidikannya dengan mendirikan Madrasatul Qur'an dan mendirikan MTs Yanbu'ul Qur'an. Ke-dua lembaga tersebut terus meningkatkan kualitas pendidikan anak didik mereka baik prestasi akademik dan non akademik. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan mengadakan program tahfidzul Qur'an.

Perkembangan dunia pendidikan dalam era globalisasi saat ini telah merambah ke era kompetensi. Bukan suatu hal yang aneh jika beberapa lembaga pendidikan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini merupakan tuntutan terhadap lulusan lembaga pendidikan yang menjadi harapan masyarakat dalam pemenuhan kwalitas sumberdaya manusia yang berintelektual dan relegius.

Peningkatan kualitas peserta didik menjadi objek utama

¹ Muthoifin, *Pemikiran Kurikulum Ki Hadjar Dewantara dan Kurikulum 2013 Perspektif PendidikanIslam*, Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial. Vol.2 No 1 tahun 2016 hal. 61-75

pendidikan saat ini. Salah satu lembaga pendidikan itu adalah sekolah yang menampung peserta didik untuk dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan, ketrampilan dan memiliki akhlak yang mulia. Proses pendidikan didalamnya diperlukan pembinaan secara terkoordinasi dan terarah.

Tujuan pendidikan yang kita harapkan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan, ketrampilan, kepribadian yang mantap dan mandiri. Pendidikan harus mampu mempersiapkan warga negara agar dapat ber Peran aktif dalam menjalani kehidupan cerdas, aktif, kreatif, terampil, jujur, disiplin dan bermoral tinggi.²

Salah satu kendala yang dihadapi dalam proses pendidikan Salah satu kendala atau permasalahan yang dihadapi dalam proses pendidikan saat ini adalah kurang mampunya lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum yang dilimikinya. Banyak lembaga pendidikan yang kurang maksimal dalam merencanakan kurikulum program pembelajarannya sehingga hasilnya tidak sesuai dengan visi misi dan tujuan yang diharapkan.

Oleh karena itu, apabila program tahfidzul Qur'an dilaksanakan di lembaga pendidikan Islam baik formal maupun non formal, negeri maupun swasta, maka harus diatur sedemikian rupa sehingga kegiatan yang dimaksud dapat terlaksana. Dengan kata lain, lembaga pendidikan perlu membuat kurikulum sebuah kerangka kerja yang berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan akademik dan panduan untuk mengajar siswa cara menghafal Al-Qur'an.³

Agar suatu kurikulum dapat menjadi landasan pelaksanaan proses pendidikan, maka kurikulum tidak dapat disusun dan dikembangkan secara sembarangan. Namun, hal tersebut harus didasarkan pada sejumlah faktor atau pertimbangan. untuk menawarkan sumber daya yang memungkinkan tujuan pembelajaran dan pendidikan tercapai dengan lebih cepat dan berhasil. Kurikulum tahfidz Al-Qur'an juga harus dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, karena setiap lembaga memiliki jumlah siswa yang berbeda-beda dan kondisi lingkungan yang berbeda.

Dalam realitanya, problematika yang dihadapi lembaga

² UU *sisdiknas*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional 2003

³ Razali M. Thaib & Irman Siswanto. "Inovasi Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan," Jurnal Edukasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh 1, no. 2 (2015): 217, diakses pada 4 November, 2022, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/3231>.

pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum tahfidz yang telah direncanakan adalah problematika yang sebagian besar dihadapi dari tiap-tiap lembaga yang memiliki perbedaan dan karakteristik tersendiri. Dimana perbedaan tersebut muncul disebabkan oleh adanya perbedaan latar belakang dalam merancang kurikulum, adanya faktor serta adanya faktor internal (kurangnya motivasi menghafal, rasa malas, keterbatasan waktu dalam menghafal, kelas yang tidak ideal dan metode menghafal itu sendiri) dan eksternal yaitu tidak sinkronisasi antara kurikulum tahfidz dalam lembaga itu sendiri dengan kurikulum pendidikan formal sehingga terjadi perbedaan kepentingan, kurangnya pengetahuan para pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum tahfidz sehingga kurikulum tidak dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Mengingat kurikulum sebagai salah satu komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan, maka harus mendapatkan perhatian khusus dalam proses perencanaannya. Karena kurikulum berkenaan dengan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan demikian, persiapan kurikulum melibatkan lebih dari sekedar pencapaian tujuan untuk menentukan jalannya pendidikan; hal ini juga memerlukan sejumlah elemen tambahan yang sejalan dengan pembelajaran Tahfidz.⁴

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang cukup sentral dalam seluruh kegiatan pendidikan, menentukan proses pelaksanaan dan hasil pendidikan.⁵ Bahri menegaskan bahwa penyusunan kurikulum membutuhkan landasan-landasan yang kuat, yang didasarkan atas hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam.⁶ Kalau landasan pendidikan khususnya kurikulum yang lemah, maka yang akan ambruk adalah manusianya.⁷

⁴ Mirwan, M., & Sofia, W. "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Tahfidz Qur'an di SMA Istiqomah Bandung," *Attractive : Innovative Education Journal* 2, no. 3 (2020): 29-39, diakses pada 4 November, 2022, <http://dx.doi.org/10.22373/jid.v19i1.4195>.

⁵ Aldo Redho Syam. "Posisi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan," *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman* 7 no 01 (2017): 33-46, diakses pada 4 November, 2022, <http://dx.doi.org/10.24269/muaddib.v7i01.556>.

⁶ Bahri, S. "Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikulturalisme Di Indonesia (Landasan Filosofis Dan Psikologis Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikulturalisme)," *Jurnal ilmiah didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 19, no. 1 (2019): 69-88, diakses pada 4 November, 2022, <http://dx.doi.org/10.22373/jid.v19i1.4195>.

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata. "Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek," (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), <https://www.academia.edu/8745022>

Boarding School Asy-Syafi'iyah MTs Negeri 1 Kudus merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang dikembangkan oleh MTs Negeri 1 Kudus dalam rangka mewujudkan lembaga pendidikan yang kompleks yaitu selain mengajarkan ilmu pengetahuan juga memberikan pengajaran berupa menghafal al-Qur'an. Kurikulum tahfidz yang diterapkan *Boarding School* Asy-Syafi'iyah MTs Negeri 1 Kudus yaitu kurikulum yang diintegrasikan dengan kurikulum madrasah, dimana alokasi waktu yang diperuntukkan untuk kegiatan *boarding* hanya 10-20 % yang dilaksanakan setelah shalat magrib dan setelah shalat, dan selebihnya 80-90 % digunakan untuk kegiatan madrasah yang dilaksanakan pada Pukul 07.00-15.00 WIB.

Begitu juga Pondok tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, merupakan salah satu pondok yang memiliki program hafalan al-Qur'an dan di dalamnya juga telah menerapkan kurikulum Tahfidz al-Qur'an yang diintegrasikan dengan kurikulum madrasah seperti *Boarding School* Asy-Syafi'iyah MTs Negeri 1 Kudus. Bedanya, di pondok tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus ini waktu yang disediakan untuk menghafal al-Qur'an lebih banyak yaitu 80-90 %, sedangkan sisa waktu lainnya 20-10 % digunakan untuk kegiatan formal di madrasah. Hal ini diharapkan agar para santri lebih fokus dan lebih giat lagi dalam menghafal al-Qur'an.

Dari gambaran di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti kedua lembaga tersebut dengan judul penelitian: **“Implementasi Kurikulum Tahfidz** (Studi Analisis Komparasi Pada *Boarding School* Asy-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus dan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka fokus penelitian yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum tahfidz di *Boarding School* Asy-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus dan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum tahfidz di *Boarding School* Asy-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus dan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum tahfidz di *Boarding School* Asy-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus dan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Melakukan analisis terhadap perencanaan kurikulum tahfidz di *Boarding School* Asy-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus dan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.
2. Melakukan analisis terhadap pelaksanaan kurikulum tahfidz di *Boarding School* Asy-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus dan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.
3. Melakukan analisis terhadap evaluasi kurikulum tahfidz di *Boarding School* Asy-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus dan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Teoritis
 - a. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan serta wawasan dalam kurikulum tahfidz al-Qur'an.
 - b. Untuk memberikan sumbangsih pengetahuan tentang Implementasi kurikulum tahfidz al-Qur'an.
 - c. Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan pada semua lembaga pendidikan khususnya pada lembaga pendidikan Islam.
 - d. Menambah sumbangsih data ilmu pengetahuan kajian ilmiah dalam bidang kurikulum tahfidz al-Qur'an bagi fakultas pascasarjana IAIN Kudus.
2. Praktis
 - a. Bagi Pendidik
Sebagai tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan kepada kepala dan pengasuh ,pendidik serta para pengurus *Boarding* maupun pesantren di dalam mendesain dan mengimplementasikan kurikulum tahfidz.
 - b. Bagi Masyarakat
Memberikan sumbangan informasi bahwa pengetahuan dan wawasan tentang kurikulum tahfidz al-Qur'an penting untuk dimiliki.
 - c. Bagi Peneliti
Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam mengimplementasikan kurikulum tahfidz al-Qur'an karena langsung melakukan penelitian di lokasi penelitian sehingga mendapatkan pengalaman nyata dalam mengimplementasikan

kurikulum tahfidz al-Qur'an pada lembaga pendidikan.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Peneliti memberikan sejumlah kajian atas temuan-temuan penelitian sebelumnya untuk mengetahui aspek-aspek penelitian mana yang telah diungkapkan dan belum diungkapkan guna menentukan kedudukan penelitian ini.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti, judul, dan tahun penelitian	Tujuan penelitian	Hasil penelitian
1	Yenni Nopita Sari, Problematika Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an (Studi Pada Kelas VIII Di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu). Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.	Mendeskripsikan Problematika Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an (Studi Pada Kelas VIII Di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu)	Problematika dalam pembelajaran tahfizh Al Qur'an di SMP IT Khairunnas Bengkulu terdiri dari faktor waktu, kurang melakukan muroja'ah, kekurangan media dan sumber belajar, faktor peserta didik, faktor tenaga pendidik, faktor lingkungan. Siswa tidak memiliki waktu yang cukup dalam menghafal Al-Qur'an karena kegiatan yang padat dan waktu yang diberikan singkat, SMP IT tidak memiliki laboratorium bahasa dan belajar Tahfizh Al-Qur'an hanya di dalam kelas, jumlah tenaga pendidik yang kurang.

<p>2</p>	<p>Fadllurrohman, Arizqi Ihsan Pratama, Nor Azizah, <i>Problematika Penerapan Pembelajaran Tahfidz Di MIN 07 Tabalong</i>. Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol. 6, No. 4, Oktober - Desember 2022</p>	<p>Tujuan dari penelitian tindakan ini adalah untuk mendeskripsikan <i>Problematika Penerapan Pembelajaran Tahfidz Di MIN 07 Tabalong</i></p>	<p>Ditemukan bahwa problematika yang timbul pada penerapan kegiatan Tahfidz Al Quran di MIN 07 Tabalong yaitu masalah yang timbul dalam diri siswa itu sendiri seperti rasa malas, kurang fokus, faktor lingkungan, kurangnya motivasi, pembagian waktu, dan metode menghafal itu sendiri. Lalu ada juga problematika yang berasal dari luar diri siswa seperti seperti tenaga pengajar, fasilitas serta ketersedian waktu untuk muroja'ah.</p>
<p>3</p>	<p>Muhammad Isomudin, <i>Problematika Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren</i>. Vol 31 No 2 (2021): Eksistensi Pendidikan, Hukum dan Politik pada. Masa Pandemi Covid 19</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika pembelajaran tahfidz al-Qur'an</p>	<p>Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa: 1) Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an merupakan salah satu program unggulan pondok pesantren Syamsul 'Ulum yang menggunakan metode talaqqi dalam pelaksanaannya, 2) Problematikan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren Syamsul 'Ulum adalah rasa malas, kurang fokus, banyak kegiatan,</p>

			faktor waktu, kurang pembimbing dan faktor lingkungan.
4	Ana Marlina, <i>Implementasi Kurikulum pada Program Unggulan Tahfidz, Sains dan Bahasa di SD Daarul Qur'an Semarang. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang</i> ". Skripsi. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Kurikulum pada Program Unggulan Tahfidz, Sains dan Bahasa di SD Daarul Qur'an Semarang. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang	Hasil penelitian menunjukkan setiap program unggulan masing-masing memiliki faktor penghambat dan faktor pendukung yang beragam.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, persamaanya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang implementasi kurikulum tahfidz al-Qur'an. Sedangkan perbedaanya dalam penelitian ini, peneliti lebih fokus pada mengkomparasikan imlementasi kurikulum tahfidz pada kedua lembaga yaitu *Boarding School* As-Syafi'iyah MTsN 1 Kudus dan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus. Selain itu, belum adanya penelitian tentang implementasi kurikulum tahfidz pada kedua lembaga sekaligus dan berusaha dikomparasikan antara lembaga satu dengan lembaga yang lain.

F. Definisi Istilah

1. Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum adalah suatu jenis pengalaman belajar yang mengikuti prinsip-prinsip yang memfasilitasi dan meningkatkan komunikasi dengan staf, pendidik, administrator, dan pemangku kepentingan lainnya di dua lembaga pendidikan yang diteliti.

2. Tahfidz

Tahfidz berasal dari kata **حفظ - يحفظ - حفظ** yang berarti menghafal. Menghafal yang dimaksudkan dalam definisi istilah ini adalah kegiatan menghafal al-Qur'an yang dilaksanakan di Boarding School MTsN 1 Kudus dan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memahami pembahasan penulisan proposal tesis ini, sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah atau fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Membahas tentang dasar teori, meliputi: teori-teori yang terkait dengan judul, dan kerangka berfikir/kerangka teoritik. Pada bab kurikulum, sub bab yang akan di bahas meliputi: Pengertian kurikulum, komponen-komponen kurikulum, jenis-jenis kurikulum, fungsi kurikulum, implementasi kurikulum, prinsip-prinsip implementasi kurikulum, tahapan-tahapan implementasi kurikulum dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum. Sedangkan pada bab tahfidz, sub bab yang akan dibahas yaitu: pengertian tahfidz al-Qur'an, metode menghafal al-Qur'an dan faktor-faktor keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang perencanaan dan proses pembuatan, meliputi: jenis dan pendekatan, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini membahas tentang simpulan, implikasi, dan saran.